

The Influence of Work Experience, Education Level and Accounting Understanding on the Effectiveness of Using Accounting Information Systems at LPD in North Kuta District

Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Akuntansi pada Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Kuta Utara

Febiyana U Robaka¹, Luh Diah Citraresmi Cahyadi^{2*}, Rai Gina Artaningrum³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: diahcitraresmi@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

The Influence of Work Experience, Education Level and Accounting Understanding on The Effectiveness of Using Accounting Information System Lembaga Pengkreditan Desa

Abstract

Based on the problem formulation, the purpose of this study is to examine and obtain empirical evidence regarding the influence of work experience, education level, and accounting understanding on the effectiveness of using Accounting Information Systems (AIS). This study employed a quantitative approach and was conducted at all Village Credit Institutions (LPD) located in the North Kuta District. The objects of the study included variables of work experience, education level, and accounting understanding, which were suspected to influence the effectiveness of using AIS. The research objects include the variables of work experience, education level, and accounting understanding, which are thought to influence the effectiveness of AIS use. Descriptive analysis was conducted to describe the characteristics of respondents based on age and gender, as well as a description of each research variable, such as work experience, education level, accounting understanding, technological sophistication, and management participation. Furthermore, multiple linear regression analysis was used to test the influence of the three independent variables on the effectiveness of AIS use. The results indicate that work experience has a positive and significant effect on the effectiveness of AIS. This means that the longer a person's work experience, the higher their ability to understand the accounting processes and systems used, thereby increasing the effectiveness of AIS. The level of education also has a significant positive effect, indicating that individuals with higher education tend to have a better theoretical and conceptual understanding of accounting systems. In addition, accounting understanding has been proven to contribute significantly to the effectiveness of AIS. The higher a person's understanding of accounting concepts and principles, the more optimal their ability to operate and utilize AIS effectively. These findings emphasize the importance of improving accounting competencies and education to maximize the utilization of information systems in LPD.

Kata kunci:

Pengaruh
Pengalaman Kerja,
Tingkat Pendidikan
dan Pemahaman
Akuntansi pada
Efektivitas
Penggunaan Sistem
Informasi Akuntansi
di Lembaga
Pengkreditan Desa

Abstrak

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi terhadap efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan lokasi penelitian pada seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Utara. Objek penelitian meliputi variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi yang diduga memengaruhi efektivitas penggunaan SIA. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin, serta deskripsi masing-masing variabel penelitian seperti pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, kecanggihan teknologi, dan partisipasi manajemen. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap efektivitas penggunaan SIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA. Artinya, semakin lama pengalaman kerja seseorang, semakin tinggi pula kemampuannya memahami proses akuntansi dan sistem yang digunakan, sehingga efektivitas SIA meningkat. Tingkat pendidikan juga berpengaruh positif signifikan, yang menunjukkan bahwa individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman teoritis dan konseptual yang lebih baik terhadap sistem akuntansi. Selain itu, pemahaman akuntansi terbukti memberikan kontribusi signifikan pada efektivitas SIA. Semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai konsep dan prinsip akuntansi, semakin optimal kemampuannya dalam mengoperasikan dan memanfaatkan SIA secara efektif. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi dan pendidikan akuntansi untuk memaksimalkan pemanfaatan sistem informasi di LPD.

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa, yang sering disingkat LPD, adalah institusi keuangan yang mengikuti sistem hukum adat dan dikelola oleh pihak-pihak desa. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No 3 tahun 2017, LPD diartikan sebagai lembaga keuangan milik desa adat yang terletak di area desa pakraman. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Gorda dan Prastiwi (2020) menyebut LPD sebagai salah satu lembaga keuangan yang mengelola potensi keuangan dalam desa adat pakraman. Dari sini, bisa disimpulkan bahwa LPD adalah badan usaha yang dimiliki oleh desa adat pakraman yang dibentuk oleh desa tersebut dan menjalankan aktivitasnya hanya di dalam wilayah desa, untuk mengembangkan potensi dana yang ada di desa pakraman. LPD tidak dapat disamakan dengan bank atau lembaga keuangan lainnya. Dalam aktivitasnya, LPD menjalankan beberapa kegiatan antara lain: a) mengumpulkan dana dari masyarakat desa melalui deposito dan tabungan, b) memberikan bantuan pembiayaan bagi warga desa dalam bentuk pinjaman terbatas untuk krama desa, c) menerima pinjaman maksimum hingga 100% dari laba yang ditahan dan kontribusi dari lembaga keuangan lain, dan d) menyimpan surplus likuiditas di BPD dengan bunga yang bersaing serta pelayanan yang baik (Sukandia, 2019). Selain empat kegiatan utama, LPD juga menjalankan beberapa aktivitas lain di desa pakraman, seperti membantu pendanaan untuk upacara keagamaan dengan jumlah dana yang tidak ditentukan, disesuaikan dengan kondisi LPD. Tujuan pembentukan LPD adalah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat desa melalui pengelolaan tabungan

yang baik dan penyaluran dana secara efektif, guna menghindari praktik pinjaman ilegal, memberikan peluang usaha untuk warga serta tenaga kerja pedesaan, dan memperlancar peredaran uang di lingkungan pedesaan, sehingga dibutuhkan sistem informasi dalam pengelolaan keuangan LPD (Ayuni dan Oka, 2020).

Sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam sebuah organisasi yang bertugas menyediakan informasi keuangan serta informasi yang dihasilkan dari proses pengumpulan dan pengolahan transaksi. Sistem informasi ini akan membantu lembaga dalam menyajikan laporan keuangan dengan data yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga banyak pihak memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk memperoleh keunggulan bagi organisasi. Sistem informasi mendukung proses pencatatan serta pelaporan anggaran dan keuangan, serta membantu dalam proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu daerah yang digunakan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi (Paranoan, 2019).

Dalam pengembangan sistem, terutama yang berhubungan dengan keberhasilan SIA, faktor manusia memiliki peranan yang sangat penting karena berfungsi sebagai pengguna dan pemikir (Ningtiyas, 2021). Peran sistem informasi akuntansi di dalam perusahaan adalah untuk mendukung kegiatan pengolahan, analisis, dan klarifikasi data transaksi keuangan hingga menjadi informasi yang bermanfaat. Pentingnya sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan menjadikan kualitasnya harus diperhatikan dengan saksama.

Perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi setelah mengeluarkan anggaran yang cukup besar, tetapi masih sering terjadi kesalahan yang disebabkan oleh tingkat kemampuan pengguna yang belum memadai dalam menjalankan sistem tersebut. Hal ini terlihat dari adanya kesalahan dalam pencatatan, munculnya error selama proses perhitungan, serta berbagai masalah lainnya yang seharusnya bisa dikurangi. Diperlukan keselarasan antara sumber daya manusia dan sistem akuntansi agar sistem tersebut dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi penggunanya. Kegagalan sistem dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah kualitas SDM yang mengoperasikan sistem (Muslim, 2022).

Menurut Anjani (2021), terdapat dua kemungkinan yang bisa terjadi ketika menerapkan suatu sistem di perusahaan, yaitu keberhasilan atau kegagalan sistem, yang salah satunya terjadi di Lembaga Perkereditan Desa. Jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, LPD memiliki karakteristik yang unik, yang terlihat dari dasar konstitusional, hukum, asal-usul, tujuan, dan pola kerjanya yang sangat berbeda (Muslim, 2022).

Dengan adanya dukungan dari sistem informasi akuntansi, lembaga keuangan seperti LPD diharapkan dapat bersaing, atau dengan kata lain, LPD wajib untuk terus meningkatkan kualitas dan layanannya kepada masyarakat. Dalam hal ini, laporan keuangan yang komprehensif diperlukan untuk menilai kinerja LPD tersebut. Sistem informasi akuntansi yang digunakan juga memudahkan masyarakat dan nasabah dalam memeriksa saldo, melakukan transaksi, menarik uang, dan sebagainya. Dari sini bisa diketahui apakah manajemen organisasi berfungsi dengan baik atau tidak. Hal ini tercantum dalam Peraturan Gubernur Bali, Nomor 11 Tahun 2013 pasal 1.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di LPD Kecamatan Kuta Utara, dalam mendukung proses dan operasionalnya telah memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, baik untuk proses tabungan, deposito, pinjaman, dan lainnya. Namun, dalam pelaksanaannya sering ditemukan kurangnya integrasi dalam sistem informasi akuntansi, yang mengakibatkan terjadinya duplikasi pencatatan dan kurangnya efisiensi.

Permasalahan ini muncul akibat minimnya integrasi dalam sistem informasi akuntansi, yang menyebabkan terjadinya pengulangan catatan dan menurunkan efisiensi.

Jika setiap sistem informasi tidak terhubung satu sama lain, permasalahan pasti akan timbul. Duplikasi informasi dapat terjadi karena kurangnya kesatuan antara sistem-sistem informasi itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk melakukan integrasi data antar aplikasi. Langkah ini diambil agar tidak terjadi pengulangan data atau perbedaan informasi yang bisa menimbulkan masalah. Dalam konteks ini, peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat membantu dalam setiap langkah dengan cepat dan akurat. Penggunaan SIA di LPD juga mempermudah pegawai dalam mengelola data, sehingga bermanfaat untuk pengambilan keputusan (Muslim, 2022).

Terkait dengan kinerja sistem informasi akuntansi, Teori TAM (Technology Acceptance Model) menjadi dasar bagi penelitian ini. Model ini dirumuskan untuk menganalisa dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan terhadap penggunaan teknologi komputer dalam suatu perusahaan. Teori ini bertujuan untuk memperkirakan dan menjelaskan bagaimana pengguna menerima suatu sistem informasi. Menurut Putri (2022), efektivitas sistem dipengaruhi oleh kemampuan pengguna yang langsung terlibat. Teknologi yang canggih tidak akan berfungsi secara optimal dan akan menghadapi hambatan jika dalam perencanaannya tidak mempertimbangkan faktor manusia sebagai pengguna (Agustina, 2020). Penerapan sistem informasi dalam suatu perusahaan hendaknya mempertimbangkan kemampuan dari para pengguna. Oleh karena itu, pengalaman kerja sangat menentukan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pekerjaan sebelumnya maupun yang sedang dijalani saat ini. Pengalaman kerja mencerminkan kemampuan individu. Semakin lama seseorang bekerja, semakin mudah ia menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa mengalami kendala yang berat. Pengalaman kerja juga berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu sistem informasi. Karyawan yang berpengalaman mampu mengoperasikan sistem dengan lebih baik. Sari (2021) menyatakan bahwa seseorang dengan pengalaman kerja akan menganggap pekerjaan memiliki nilai, sehingga motivasinya untuk melaksanakan tugas akan meningkat, dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) dan Agustina (2020), ditemukan bahwa pengalaman kerja memberikan dampak positif terhadap efektivitas penggunaan SIA. Sementara itu, penelitian Ningtias (2021) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas suatu sistem informasi di perusahaan. Selain pengalaman kerja, tingkat pendidikan juga memberikan dampak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pendidikan merupakan sarana seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu hal. Pendidikan yang dilalui seseorang memengaruhi perkembangan karir di masa depan. Pengetahuan tentang akuntansi adalah fondasi yang wajib dimiliki oleh pelaku bisnis, karena dengan pemahaman akuntansi, mereka akan lebih mudah menangani masalah dalam sistem informasi akuntansi, sehingga penggunaan sistem dapat lebih efektif (Muslim, 2022). Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas individu agar dapat bersaing dan lebih produktif. Menurut Muslim (2022), tenaga akuntansi yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi akan terlihat dari hasil kerjanya dalam melaksanakan tugas dan mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ningtias (2021) dan Putri (2021) menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi seberapa efektif sistem informasi akuntansi. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Satria (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan tidak selalu menjamin kelancaran suatu sistem informasi. Selain pendidikan, pengetahuan akuntansi yang dimiliki karyawan juga berkontribusi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi berperan krusial dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Artinya, semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki pegawai di suatu lembaga, maka akan berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini karena pemahaman akuntansi adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi seberapa efektif sistem informasi akuntansi digunakan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Gustina (2021) dan Widiastih (2022), di mana analisis menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi karyawan, semakin baik pula efektivitas sistem informasi yang diterapkan. Namun, berbeda dengan penelitian Ernawati (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Mengingat latar belakang yang telah disampaikan serta hasil dari penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, peneliti berniat melakukan studi dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kecanggihan Teknologi dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada 85 responden yang merupakan anggota LPD pengguna SIA. Teknik purposive sampling diterapkan untuk memastikan responden relevan. Validitas dan reliabilitas data diuji, kemudian analisis regresi linear berganda dipakai untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Objek dalam penelitian ini adalah Pegawai LPD yang bekerja minimal 1 Tahun dan Pegawai LPD yang memiliki jabatan sebagai teller, bagian kredit, bagian accounting, ketua LPD, bendahara, sekretaris sebanyak 85 karyawan.

Tabel 1. Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Pegawai	92
2	Pegawai LPD yang tidak bekerja minimal 1 Tahun	(5)
3	Pegawai LPD yang tidak memiliki jabatan sebagai teller, bagian kredit, bagian accounting, ketua LPD, bendahara, sekretaris	(2)
Jumlah		85

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang tidak semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau hanya bagian tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini kuesioner akan ditunjukkan kepada perwakilan staff disetiap LPD yang akan diteliti kuisisioner disini bersifat tertutup karena responden hanya akan memilih jawaban yang sudah tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji deskriptif bertujuan untuk menganalisis gambaran hasil penyebaran kuisioner. Statistik deskriptif menjelaskan tentang jenis kelamin responden, usia dan tingkat Pendidikan. berikut data hasil statistik deskriptif untuk karakteristik jenis kelamin disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	43	50.6	50.6	50.6
	P	42	49.4	49.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa dari total 85 responden, terdapat 43 orang (50,6%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 42 orang (49,4%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin relatif seimbang, dengan proporsi laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan. Keseimbangan ini mencerminkan bahwa persebaran data berdasarkan gender cukup representatif dan tidak menunjukkan adanya dominasi dari salah satu kelompok gender dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Usia Responden

Usia						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	17-26 Tahun	22	25.9	25.9	25.9	
	27-36 Tahun	21	24.7	24.7	50.6	
	37-46 Tahun	21	24.7	24.7	75.3	
	> 46 Tahun	21	24.7	24.7	100.0	
	Total	85	100.0	100.0		

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap karakteristik responden berdasarkan usia, diperoleh bahwa dari total 85 responden, sebanyak 22 orang (25,9%) berada dalam rentang usia 17–26 tahun. Selanjutnya, masing-masing 21 responden (24,7%) berada pada rentang usia 27–36 tahun, 37–46 tahun, dan lebih dari 46 tahun. Dengan distribusi yang relative merata disetiap kelompok usia, data ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai kelompok usia yang cukup beragam, sehingga mampu memberikan sudut pandang yang luas terhadap topik yang diteliti.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Tingkat Pendidikan Responden

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	28	32.9	32.9	32.9
	Diploma	36	42.4	42.4	75.3
	S1	19	22.4	22.4	97.6
	S2	2	2.4	2.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Berdasarkan data statistik deskriptif tingkat pendidikan, diketahui bahwa dari total 85 responden, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan Diploma, yaitu sebanyak 36 orang (42,4%). Selanjutnya, terdapat 28 responden (32,9%) yang berpendidikan SMA, 19 responden (22,4%) berpendidikan Sarjana (S1), dan hanya 2 responden (2,4%) yang telah menempuh Pendidikan hingga jenjang Magister (S2). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah ke atas, yang diharapkan mampu memahami dan memberikan tanggapan secara objektif terhadap instrumen penelitian yang diberikan.

Tabel 5. Instrumen Penelitian

Variabel	Keterangan	Pearson Correlation	Keterangan
Efektivitas SIA (Y)	Y1.1	0,688	<i>Valid</i>
	Y1.2	0,634	<i>Valid</i>
	Y1.3	0,331	<i>Valid</i>
	Y1.4	0,617	<i>Valid</i>
	Y1.5	0,379	<i>Valid</i>
	Y1.6	0,688	<i>Valid</i>
Pengalaman Kerja (X1)	X1.1	0,743	<i>Valid</i>
	X1.2	0,792	<i>Valid</i>
	X1.3	0,767	<i>Valid</i>
Tingkat Pendidikan (X2)	X2.1	0,708	<i>Valid</i>
	X2.2	0,811	<i>Valid</i>
Pemahaman Akuntansi (X3)	X3.1	0,633	<i>Valid</i>
	X3.2	0,473	<i>Valid</i>
	X3.3	0,576	<i>Valid</i>

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 5 menunjukkan nilai *corrected item* di atas 0,300 maka disimpulkan seluruh instrument penelitian yang digunakan adalah valid.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
Efektivitas SIA (Y)	Y	0.654	<i>Reliable</i>
Pengalaman Kerja (X1)	X1	0.648	<i>Reliable</i>
Tingkat Pendidikan (X2)	X2	0.674	<i>Reliable</i>
Pemahaman Akuntansi (X3)	X3	0.610	<i>Reliable</i>

Hasil uji instrument penelitian menunjukkan nilai *cronbach alpha* di atas 0.6. hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Sd. Deviation
Efektivitas SIA	85	19.00	29.00	26.4235	2.00818
Pengalaman Kerja	85	8.00	15.00	12.8824	1.75534
Tingkat Pendidikan	85	4.00	10.00	8.7412	1.14593
Pemahaman Akuntansi	85	10.00	14.00	13.2471	.97475
Valid N (listwise)	85				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki nilai minimum sebesar 19.00, maksimum 29.00, dengan rata-rata (mean) sebesar 26.42 dan simpangan baku (standard deviation) sebesar 2.01. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap efektivitas SIA berada pada tingkat yang cukup tinggi dengan variasi data yang relatif rendah.
2. Selanjutnya, variabel Pengalaman Kerja menunjukkan nilai minimum 8.00 dan maksimum 15.00, dengan nilai rata-rata 12.88 dan simpangan baku 1.76, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja yang cukup panjang dan relatif homogen.
3. Untuk variabel Tingkat Pendidikan, diperoleh nilai minimum 4.00 dan maksimum 10.00, dengan rata-rata 8.74 serta simpangan baku 1.15, yang menunjukkan bahwa responden umumnya memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas dengan sebaran yang tidak terlalu menyebar.
4. Sementara itu, variabel Pemahaman Akuntansi memiliki nilai minimum 10.00 dan maksimum 14.00, dengan rata-rata 13.25 dan simpangan baku 0.97. Hal ini

menunjukkan bahwa secara umum, pemahaman akuntansi responden berada pada tingkat yang baik dan cukup merata.

Tabel 8. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandarized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.35575872
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.066
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov		1.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087

Hasil penelitian pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan asymp sig 2 tailed lebih besar dari 0.05 Hal ini berarti residual data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengalaman Kerja	.772	1.295
	Tingkat Pendidikan	.881	1.135
	Pemahaman Akuntansi	.800	1.251

Hasil uji multikolonieritas yang disajikan dalam Tabel 9 menunjukkan nilai tolerance dan VIF dari setiap variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolonieritas.

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.208	4.319		.061
	Pengalaman Kerja	.135	.196	.086	.492
	Tingkat Pendidikan	-.294	.281	-.121	.299
	Pemahaman Akuntansi	-.459	.347	-.161	.190

Nilai signifikan masing-masing variabel menunjukkan nilai di atas 0,05. sehingga disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 11. Regresi Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardi ed Coefficients		Standardi ed Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.946	2.152		3.692	.000
	Pengalaman Kerja	.230	.098	.201	2.356	.021
	Tingkat Pendidikan	.833	.140	.475	5.944	.000
	Pemahaman Akuntansi	.622	.173	.302	3.597	.001

Berdasarkan Tabel 11, Dari hasil regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,946 + 0.230X_1 + 0.833X_2 + 0.622X_3$$

Dimana:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 7,946 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Akuntansi dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebesar 7,946. Nilai ini merepresentasikan besarnya efektivitas SIA yang terbentuk tanpa pengaruh dari ketiga variabel bebas tersebut.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja (X_1) sebesar 0,230 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila pengalaman kerja meningkat satu satuan, dan variabel Tingkat Pendidikan serta Pemahaman Akuntansi dianggap tetap (konstan), maka Efektivitas SIA akan meningkat sebesar 0,230 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan (X_2) sebesar 0,833 juga bertanda positif, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam tingkat pendidikan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan Efektivitas SIA sebesar 0,833 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Pemahaman Akuntansi (X_3) sebesar 0,622, menandakan bahwa jika pemahaman akuntansi meningkat satu satuan, dan variabel lainnya konstan, maka Efektivitas SIA akan bertambah sebesar 0,622 satuan.

Tabel 12. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.354	3	61.451	32.238	.000 ^b
	Residual	154.399	81	1.906		
	Total	338.753	84			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 32,238 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan secara simultan. Artinya, secara bersama-sama variabel Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dengan kata lain, ketiga variabel independen ini secara simultan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas SIA

Nilai koefisien regresi untuk variabel Pengalaman Kerja (X_1) adalah 0,230 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima. Artinya, Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap Efektivitas SIA. Secara praktis, jika pengalaman kerja meningkat satu satuan, sementara variabel Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi tetap, maka efektivitas SIA akan meningkat sebesar 0,230 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai dengan pengalaman kerja yang lebih lama cenderung lebih mampu memahami dan menjalankan sistem informasi akuntansi dengan lebih efektif.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Efektivitas SIA

Koefisien regresi untuk variabel Tingkat Pendidikan (X_2) adalah 0,833, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Maka, hipotesis H2 juga diterima. Hal ini berarti Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas SIA. Dengan setiap kenaikan satu satuan dalam tingkat pendidikan, maka efektivitas SIA akan meningkat sebesar 0,833 satuan, jika variabel lain tetap. Ini mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pegawai, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola dan menggunakan sistem informasi akuntansi secara optimal.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Efektivitas SIA

Nilai koefisien regresi untuk variabel Pemahaman Akuntansi (X_3) adalah 0,622, dengan signifikansi 0,001, yang juga lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H3 diterima. Ini menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas SIA. Secara lebih rinci, jika pemahaman akuntansi meningkat satu satuan, dan variabel lainnya dianggap konstan, maka efektivitas SIA akan meningkat sebesar 0,622 satuan. Artinya, semakin baik pemahaman akuntansi pegawai, semakin efektif mereka dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang ada di lingkungan kerja.

SIMPULAN

-spasi-

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam memahami proses akuntansi dan sistem yang digunakan, sehingga efektivitas penggunaan SIA meningkat.
2. Tingkat pendidikan juga terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan pada efektivitas SIA. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman teoritis dan konseptual yang lebih baik terhadap sistem akuntansi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penggunaan SIA.
3. Pemahaman akuntansi memberikan kontribusi signifikan pada efektivitas SIA. Semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap konsep dan prinsip akuntansi, maka semakin optimal pula kemampuannya dalam mengoperasikan dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., & Sari, D. P. P. (2020, October). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi. In Prosiding Seminar Nasional Darmajaya (Vol. 1, Pp. 35-48).
- Alamyar, I. H., & Nurmiati, E. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Manajemen Pengetahuan. Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi, 3(1), 64-70.
- Anjani, N. L. W. S., Ari ona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (Bpkad) di Kabupaten Karangasem. Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1).
- Ermawati, N., & Arumsari, N. R. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Usaha Kecil Menengah. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 23(1), 145-156.
- Ghozali, Imam. 2019. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustina, K. W. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi). Juhanperak, 2(3), 154-170.

- Muslim, A. B., Yani, N. A., & Permatasari, M. D. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pesonal Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Sicepat Ekspres Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 17-39.
- Ningtias, P. D., & Diatmika, I. P. G. (2021). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 1-10.
- Putri, D. M. D. S., Ari ona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal, Dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1470-1479.
- Putri, N. M. K. D., & Srinadi, N. L. P. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di Lpd Kecamatan Ubud. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1-15.
- Putri, P. I. A., Ardianti, P. N. H., & Sunarwijaya, I. K. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 45-55.
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 3(1).
- Sasongko, D. A. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 79-88.
- Satria, I. G. N. W. W., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan Dan Pelatihan Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 763-790.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Utama, N. A. (2023). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Widiasih, N. L. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Faktor Penentu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Tabanan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(3), 88-99.



Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora

Vol. 4, No. 3 Desember 2025

Available online at <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>

Research Article

e-ISSN: 2963-0924